

MODERASI BERAGAMA SOLUSI HIDUP RUKUN DI INDONESIA

Ida Bagus Alit Arta Wiguna^{1*}, Ida Ayu Made Yuni Andari²

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram ¹, Universitas Pendidikan Ganesha²

Email: gusarta@iahn-gdepudja.ac.id ^{1*}, ayu.yuni.andari@student.undiksha.ac.id ²,

Keywords:	Abstract
Religious moderation, Living in harmony, Indonesia,	<i>This research is discussed using the philosophy of science as a reference to seek truth in the value of religious moderation and has the aim of being able to live in harmony by internalising the values of religious moderation, factors that influence religious moderation, the impact of religious moderation, efforts to promote religious moderation and shortcomings and obstacles in implementing religious moderation. This research uses a literature review with qualitative analysis with a critical analysis model. The results of this research are encouraging interfaith dialogue, improving multicultural education, encouraging interfaith cooperation, encouraging religious leaders to play an active role in promoting the values of religious moderation and building interfaith cooperation and increasing individual awareness. This research is important because it provides a new understanding of religious moderation in terms of philosophy of science. The urgency of this research is as a reference in internalising the value of religious moderation in Indonesia.</i>

Kata kunci:	Abstrak
Moderasi beragama, Hidup rukun, toleransi	Penelitian ini dibahas menggunakan filsafat ilmu sebagai acuan untuk mencari kebenaran dalam nilai moderasi beragama dan memiliki tujuan untuk dapat hidup rukun dengan menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama, faktor-faktor yang mempengaruhi moderasi beragama, Dampak moderasi beragama, upaya mempromosikan moderasi beragama dan kekurangan serta hambatan dalam mengimplementasikan moderasi beragama. Penelitian ini menggunakan kajian pustaka dengan analisis kualitatif dengan model analisis kritis. Hasil dari penelitian ini adalah mendorong dialog antaragama, meningkatkan pendidikan multicultural, mendorong kerja sama antaragama, mendorong pemimpin agama untuk berperan aktif dalam mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama dan membangun kerjasama antaragama serta

		meningkatkan kesadaran individu. Penelitian ini penting dilakukan karena memberikan pemahaman baru terkait moderasi beragama dipandang secara filsafat ilmu. Urgensi dari penelitian ini sebagai acuan dalam menginternalisasi nilai dari oderasi beragama di Indonesia.
--	--	--

I. PENDAHULUAN

Moderasi beragama adalah konsep yang mengacu pada cara hidup dan berinteraksi dengan orang lain dengan mempertahankan identitas keagamaan yang kuat, tetapi juga menghormati dan memahami keyakinan agama lain (Jamaluddin, (2022:1-13); Meliani dkk., (2020:261-277); Rahayu & Lesmana (2020:31-37) Moderasi beragama mencakup sikap toleransi, inklusivitas, dan dialog antaragama yang saling menghargai. Moderasi beragama bertujuan untuk mendorong kerukunan dan persatuan antara umat beragama yang berbeda-beda. Konsep ini memandang bahwa perbedaan agama tidak perlu menjadi sumber konflik dan permusuhan, melainkan dapat menjadi peluang untuk saling belajar dan memperkaya pemahaman kita tentang keyakinan agama lain (Masamah, 2016:31-37).

Dalam konteks masyarakat yang multikultural dan multireligius, moderasi beragama sangat penting untuk menciptakan harmoni dan perdamaian. Hal ini juga dapat membantu mencegah terjadinya ekstremisme dan radikalisme yang dapat mengancam keamanan dan stabilitas masyarakat (Faozan, 2022:28). Beberapa ahli telah memberikan pandangan mereka tentang konsep moderasi beragama, di antaranya adalah:

- 1) Syamsuddin, mantan Ketua Umum Muhammadiyah, memandang bahwa moderasi beragama mencakup tiga aspek, yaitu: toleransi, inklusivitas, dan dialog. Ia menekankan pentingnya pendidikan untuk mendorong moderasi beragama (Hermanto dkk., 2021:30).
- 2) Haidar Bagir, dalam shihab (2019:58) pengusaha dan intelektual Muslim Indonesia, mengemukakan bahwa moderasi beragama adalah kesadaran untuk menjalankan agama dengan bijak dan seimbang, serta mampu menyeimbangkan tuntutan kehidupan duniawi dan akhirat.
- 3) Quraish Shihab, ulama dan pakar tafsir Indonesia, berpendapat bahwa moderasi beragama bukan berarti mengurangi keimanan atau menyeleweng dari ajaran agama, melainkan menjaga keseimbangan dalam menjalankan agama dan mampu mengambil hikmah dari ajaran agama untuk kebaikan Bersama (Muhajarah, 2022:66).
- 4) Franz Magnis-Suseno, seorang rohaniawan Katolik, menekankan pentingnya moderasi beragama dalam konteks dialog antaragama. Ia memandang bahwa dialog antaragama

harus didasarkan pada sikap menghormati, saling mendengar, dan menghargai perbedaan (Ola & Atasoge, 2022: 34–48).

Secara umum, ahli-ahli tersebut sepakat bahwa moderasi beragama adalah konsep yang penting untuk menciptakan harmoni dan perdamaian dalam masyarakat multikultural dan multireligius. Hal ini dapat dicapai melalui pendidikan, kesadaran, dan sikap toleransi, inklusivitas, serta dialog antaragama yang saling menghargai.

Secara epistemologi, moderasi beragama dapat dipahami sebagai pendekatan yang mencakup pengetahuan, pemahaman, dan tindakan. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip-prinsip inklusivitas, toleransi, dan dialog yang saling menghormati (Harmi, 2022:89–95). Epistemologi moderasi beragama juga mencakup pengakuan terhadap kemajemukan dan keragaman agama yang ada di dalam masyarakat (Akhmadi, 2019:45–55). Dalam epistemologi moderasi beragama, pengetahuan tentang agama tidak hanya diperoleh melalui sumber-sumber agama, tetapi juga melalui dialog, pengalaman, dan pemahaman tentang keberagaman (Fakhiratunnisa dkk., 2022:67–79). Hal ini memungkinkan individu untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas dan holistik tentang agama, yang mampu mengakomodasi perbedaan dan mendorong kerukunan (Lubis, 2021:40). Dalam praktiknya, epistemologi moderasi beragama dapat diwujudkan melalui pendidikan agama yang inklusif dan kontekstual, di mana individu dipersiapkan untuk hidup dalam masyarakat yang multikultural dan multireligius (Yusuf dkk., 2021:1-16). Hal ini memungkinkan individu untuk memahami agama mereka dengan lebih baik, serta memahami dan menghargai keyakinan agama lain. Selain itu, dialog antaragama juga menjadi bagian penting dalam epistemologi moderasi beragama, di mana individu dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang agama lain, serta meningkatkan rasa saling menghormati dan toleransi antarumat beragama.

Secara aksiologi, moderasi beragama dapat dipahami sebagai nilai atau prinsip yang mendorong individu untuk hidup dengan menghargai perbedaan dan menciptakan kerukunan dalam masyarakat yang multikultural dan multireligius (Muhtarom, Fuad, & Latif, 2020:45). Hal ini tercermin dalam sikap toleransi, inklusivitas, dan dialog antaragama yang saling menghargai. Dalam moderasi beragama, individu diharapkan mampu menghargai hak-hak yang sama dari setiap individu, termasuk hak untuk beragama atau tidak beragama. Individu juga diharapkan mampu menjaga ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat, serta tidak melakukan tindakan diskriminatif atau merugikan kelompok agama lain. Aksiologi moderasi beragama juga menekankan pentingnya sikap saling menghargai dan memahami perbedaan sebagai bagian dari keragaman manusia (Suharto, 2021). Dalam konteks ini, individu

diharapkan mampu menghargai perbedaan dalam keyakinan agama, serta mampu menangani perbedaan dengan cara yang damai dan menghindari tindakan kekerasan atau intoleransi. Dalam praktiknya, aksiologi moderasi beragama dapat diwujudkan melalui penanaman nilai-nilai toleransi, inklusivitas, dan dialog antaragama dalam pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Hal ini dapat membantu mendorong pembentukan sikap dan perilaku yang inklusif dan mampu memperkuat kerukunan dalam masyarakat.

Secara ontologi, moderasi beragama dapat dipahami sebagai pandangan bahwa semua agama memiliki nilai-nilai dan kebenaran yang sama-sama penting, dan bahwa perbedaan dalam agama tidak harus mengarah pada konflik atau pertentangan (Saumantri, 2022:164–180). Dalam moderasi beragama, individu diharapkan mampu melihat agama sebagai suatu yang universal dan memiliki dasar yang sama dalam upaya mencari kebenaran dan kemanusiaan. Hal ini tercermin dalam sikap saling menghormati dan memahami perbedaan, serta mampu menemukan kesamaan dalam nilai-nilai fundamental agama (Arafah, 2020:58–73). Dalam praktiknya, ontologi moderasi beragama dapat diwujudkan melalui pendekatan yang inklusif dan terbuka dalam memahami agama. Individu diharapkan mampu mempelajari agama dengan mendalam dan kritis, serta mampu menghargai dan memahami kepercayaan dan praktik agama lainnya. Ontologi moderasi beragama juga mendorong individu untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang inklusif, serta mampu menangani perbedaan dengan cara yang damai dan tidak diskriminatif. Dalam konteks ini, dialog antaragama dan interaksi yang positif dengan kelompok agama lainnya menjadi penting dalam membantu individu memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang agama lain, serta meningkatkan rasa saling menghormati dan toleransi antarumat beragama.

Moderasi beragama adalah suatu konsep atau prinsip yang menekankan pada pentingnya hidup berdampingan secara damai dan harmonis dalam masyarakat yang multikultural dan multireligius (Zakiyah, 2019:28–50). Konsep ini menekankan pada pentingnya menghargai perbedaan agama dan menciptakan ruang dialog antaragama yang inklusif dan saling menghormati. Moderasi beragama juga diartikan sebagai suatu sikap dan tindakan yang menolak ekstremisme dan intoleransi dalam beragama, serta mampu menangani perbedaan dengan cara yang damai dan bertanggung jawab (Rahman & Noor, 2020). Hal ini tercermin dalam nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan keberagaman dalam masyarakat. Dalam praktiknya, moderasi beragama dapat diwujudkan melalui pendekatan pendidikan, dialog, dan interaksi antaragama yang inklusif dan terbuka. Hal ini dapat membantu individu dan masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang agama lain, serta meningkatkan

rasa saling menghormati dan toleransi antarumat beragama. Moderasi beragama juga penting dalam membangun masyarakat yang adil dan berkeadilan, serta mampu memperkuat stabilitas sosial dan perdamaian dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi individu dan masyarakat untuk memahami dan mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama sebagai bagian dari upaya membangun masyarakat yang lebih baik dan harmonis.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik beberapa hal yang akan dianalisis secara kritis menggunakan metode kajian teks. 1) definisi dan konsep dari moederasi beragama, 2) faktor-faktor yang mempengaruhi moderasi beragama. 3) Dampak moderasi beragama. 4) Upaya mempromosikan moderasi beragama. 5). kekurangan dan hambatan dalam mengimplementasikan moderasi beragama.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, Adapun pendekatan penelitian yang digunakan bersifat kajian semiotika yang menganalisis aspek kebermaknaan sebuah karya sastra atau teks/naskah. Adapun teknis pengumpulan data yang dilakukan yaitu mencatat data-data yang diambil dari berbagai sumber dari bahan-bahan tertulis kemudian mengidentifikasi bukti-bukti kontekstual yaitu dengan mencari hubungan antara data dengan realitas. Pengolahan data dalam penelitian ini bersifat kualitatif maka dilakukan dengan analisis kritis, komparasi, serta interpretasi atas berbagai hasil penelusuran dari sumber-sumber primer dan sekunder

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1). Definisi dan konsep moderasi beragama

Moderasi beragama adalah sebuah konsep yang mengacu pada sikap toleransi, penghormatan, dan penghargaan terhadap keberagaman agama di tengah-tengah masyarakat. Konsep ini menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dan harmoni dalam kehidupan beragama dan memperkuat nilai-nilai dasar agama yang universal seperti keadilan, persamaan, dan perdamaian (Jamaluddin, 2022:1-13). Secara lebih terperinci, moderasi beragama mengandung beberapa konsep utama, yaitu: *Toleransi* sikap terbuka dan menghormati perbedaan keyakinan dan pandangan keagamaan orang lain. *Keadilan* sikap menghargai hak dan martabat setiap orang tanpa memandang latar belakang agama, ras, atau etnis. *Keseimbangan*: sikap menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban dalam menjalankan agama. *Kemanusiaan* sikap memperkuat nilai-nilai kemanusiaan dalam menjalankan agama,

seperti kepedulian terhadap sesama manusia dan lingkungan. *Kerukunan* sikap menjaga perdamaian dan kerukunan antar umat beragama. Dalam praktiknya, moderasi beragama melibatkan upaya untuk menghindari sikap ekstremisme dan intoleransi dalam menjalankan agama. Konsep ini dapat diterapkan dalam berbagai konteks, baik pada level individu maupun masyarakat secara keseluruhan, dengan tujuan untuk mempromosikan harmoni, kerukunan, dan perdamaian dalam kehidupan bersama.

2). Faktor-faktor yang mempengaruhi moderasi beragama

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi moderasi beragama, di antaranya adalah: 1). Pendidikan: Pendidikan yang baik dan bermutu dapat membantu seseorang memahami nilai-nilai keagamaan yang sejalan dengan moderasi dan menghindari sikap radikalisme dan ekstremisme. 2). Lingkungan sosial: Lingkungan sosial, seperti keluarga, teman, dan komunitas, dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam beragama. Lingkungan yang toleran dan menghargai perbedaan agama akan lebih cenderung memperkuat sikap moderasi dalam beragama. 3). Pengalaman hidup: Pengalaman hidup seseorang dapat mempengaruhi sikap dan pandangan keagamaan, seperti pengalaman positif dalam hidup berdampingan dengan orang-orang dari agama yang berbeda. 4). Pemahaman agama: Pemahaman yang baik dan benar mengenai ajaran agama dapat membantu seseorang menjalankan agama secara moderat. 5). Tuntutan sosial: Tuntutan sosial dan kebutuhan untuk hidup bersama dalam masyarakat yang heterogen dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam beragama. Hal ini dapat membawa dampak positif untuk mendorong sikap toleransi dan moderasi dalam beragama. 6). Media dan teknologi: Media dan teknologi dapat mempengaruhi pemahaman dan sikap seseorang dalam beragama, baik positif maupun negatif (Keban & Leton, 2023:1-8). Oleh karena itu, penggunaan media dan teknologi yang bijak sangat penting dalam mendorong sikap moderasi dalam beragama. Semua faktor di atas dapat berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lain untuk membentuk sikap dan perilaku seseorang dalam beragama.

3). Dampak moderasi beragama di Indonesia

Moderasi beragama memiliki dampak positif yang signifikan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Berikut adalah beberapa dampak positif dari moderasi beragama di Indonesia: 1). Toleransi antaragama: Sikap moderasi beragama dapat memperkuat toleransi antaragama dalam masyarakat Indonesia. Dengan menghargai perbedaan agama dan memahami bahwa semua agama sama-sama mengajarkan kebaikan, maka akan tercipta masyarakat yang harmonis dan damai. 2). Penguatan identitas nasional: Moderasi beragama

dapat membantu memperkuat identitas nasional Indonesia yang plural dan multikultural. Masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai etnis dan agama dapat hidup bersama dalam harmoni dengan menghargai perbedaan dan membangun kebersamaan. 3). Mengurangi konflik agama: Sikap moderasi beragama dapat membantu mengurangi konflik agama yang sering terjadi di Indonesia. Dengan menghargai perbedaan agama dan memperkuat toleransi antaragama, maka akan tercipta masyarakat yang saling menghormati dan tidak mudah terprovokasi oleh isu-isu yang memicu konflik agama. 4). Meningkatkan pembangunan: Moderasi beragama juga dapat memberikan dampak positif pada pembangunan di Indonesia. Dengan masyarakat yang hidup dalam harmoni dan damai, maka pembangunan dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. 5). Membangun citra positif di mata dunia: Indonesia sebagai negara yang memiliki masyarakat yang toleran dan menghargai perbedaan agama dapat membangun citra positif di mata dunia (Ardhana, 2022:36-46). Hal ini dapat membantu meningkatkan kerjasama dan hubungan antarnegara serta membuka peluang investasi dan pariwisata. Dengan demikian, moderasi beragama sangat penting bagi Indonesia untuk mencapai masyarakat yang harmonis, damai, dan maju.

4). Upaya mempromosikan moderasi beragama

Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mempromosikan moderasi beragama di masyarakat: 1). Pendidikan: Pendidikan merupakan kunci utama dalam mempromosikan moderasi beragama di masyarakat. Melalui pendidikan, masyarakat dapat memahami bahwa semua agama sama-sama mengajarkan kebaikan dan toleransi antaragama. 2). Dialog antaragama: Dialog antaragama dapat membantu memperkuat toleransi antaragama dan membangun hubungan yang harmonis antarumat beragama. Dialog ini dapat dilakukan melalui pertemuan-pertemuan antaragama dan diskusi-diskusi terbuka. 3). Media sosial: Media sosial dapat digunakan sebagai sarana untuk mempromosikan moderasi beragama. Melalui media sosial, masyarakat dapat berbagi cerita dan pengalaman positif tentang kehidupan multikultural dan toleransi antaragama. 4). Kegiatan sosial: Kegiatan sosial seperti bakti sosial, donor darah, atau kegiatan-kegiatan lain yang melibatkan berbagai agama dapat memperkuat kerjasama antarumat beragama dan membangun persaudaraan. 5). Kegiatan keagamaan bersama: Kegiatan keagamaan bersama seperti acara saling mengunjungi rumah ibadah atau mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan bersama dapat memperkuat toleransi antaragama dan membangun kebersamaan. 6). Kegiatan seni dan budaya: Kegiatan seni dan budaya seperti festival budaya atau konser musik dapat menjadi sarana untuk memperkuat persatuan dan kesatuan antarumat beragama.

Dengan melakukan upaya-upaya ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia tentang pentingnya moderasi beragama dan memperkuat toleransi antaragama dalam kehidupan sehari-hari.

5). Kelemahan dan hambatan dalam mengimplementasi moderasi beragama di Indonesia

Meskipun moderasi beragama di Indonesia dianggap sebagai solusi yang tepat untuk memperkuat toleransi dan kerukunan antarumat beragama, namun masih terdapat beberapa kelemahan dan hambatan dalam mengimplementasikannya di Indonesia (Gunada dkk., (2023:41-55); Riada & Manu, (2022:40-48). Berikut ini adalah beberapa di antaranya: 1). Kurangnya pemahaman tentang moderasi beragama: Masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak memahami secara benar apa itu moderasi beragama dan bagaimana cara mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. 2). Perbedaan interpretasi agama: Perbedaan interpretasi agama dapat menjadi hambatan dalam mengimplementasikan moderasi beragama. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya ketidaksepahaman dan konflik antaragama. 3). Kurangnya dukungan pemerintah: Meskipun pemerintah Indonesia telah menyatakan dukungannya terhadap moderasi beragama, namun masih terdapat kekurangan dalam mengimplementasikannya secara konsisten dan menyeluruh di seluruh wilayah Indonesia. 4). Pengaruh ekstremisme: Terdapat kelompok-kelompok ekstremis yang mempromosikan pandangan radikal dan intoleran terhadap kelompok-kelompok agama lain. Hal ini dapat menghalangi upaya-upaya untuk memperkuat toleransi dan kerukunan antarumat beragama. 5). Kondisi sosial-politik: Kondisi sosial-politik di Indonesia yang tidak stabil dan konflik-konflik politik yang terjadi dapat memperburuk situasi toleransi antaragama dan menyebabkan ketidakamanan dalam kehidupan beragama. 6). Kurangnya kesadaran masyarakat: Masih terdapat masyarakat yang kurang peduli dan tidak memperhatikan pentingnya moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan kurangnya partisipasi dalam upaya-upaya untuk memperkuat toleransi antaragama. Dalam mengatasi kelemahan dan hambatan tersebut, perlu adanya dukungan dan partisipasi dari semua pihak, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun agama. Pendidikan dan dialog antaragama perlu ditingkatkan, dan upaya-upaya untuk memperkuat kerukunan antarumat beragama perlu ditingkatkan agar moderasi beragama dapat terimplementasi secara efektif di Indonesia.

6). Manfaat implementasi moderasi beragama

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik moderasi beragama dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan toleran terhadap perbedaan agama (Faisal, 2020:195-202). Berikut adalah beberapa hasil penelitian terkait moderasi

beragama untuk hidup bersama: 1). Mengurangi tingkat konflik antaragama: Penelitian menunjukkan bahwa praktik moderasi beragama dapat membantu mengurangi tingkat konflik antaragama dalam masyarakat. Hal ini dapat dicapai melalui pendekatan dialog antaragama, inklusif, dan saling menghormati. 2). Meningkatkan rasa keamanan: Penelitian juga menunjukkan bahwa praktik moderasi beragama dapat meningkatkan rasa keamanan dan stabilitas sosial dalam masyarakat. Hal ini karena masyarakat yang menjunjung nilai-nilai moderasi beragama cenderung lebih toleran dan saling menghormati perbedaan. 3). Mendorong kerja sama dan kolaborasi: Moderasi beragama juga dapat membantu mendorong kerja sama dan kolaborasi antaragama dalam masyarakat. Hal ini dapat dicapai melalui pendekatan yang inklusif dan terbuka dalam memahami dan menghargai perbedaan agama, serta mempromosikan nilai-nilai kerukunan dan kebersamaan. 4). Meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional: Moderasi beragama juga dapat memberikan manfaat psikologis bagi individu dan masyarakat, seperti meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional. Hal ini karena praktik moderasi beragama cenderung menciptakan lingkungan yang lebih aman, inklusif, dan saling menghormati. 5). Membangun identitas nasional yang kuat: Moderasi beragama juga dapat membantu membangun identitas nasional yang kuat dan inklusif, dengan mengakui dan menghargai perbedaan agama dalam masyarakat. Hal ini dapat membantu mendorong persatuan dan kesatuan dalam masyarakat yang multikultural dan multireligius.

Moderasi beragama sangat cocok untuk diterapkan di Indonesia karena Indonesia adalah negara dengan keberagaman agama yang sangat tinggi. Negara ini dihuni oleh berbagai macam agama seperti Islam, Kristen, Hindu, Buddha, Konghucu, dan lain-lain (Umar, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa keberagaman agama adalah bagian integral dari kehidupan masyarakat Indonesia. Moderasi beragama adalah konsep yang sangat penting untuk diadopsi di Indonesia karena dapat membantu mencegah dan mengurangi konflik antaragama yang mungkin timbul akibat perbedaan agama. Moderasi beragama dapat membantu membangun pemahaman yang lebih baik di antara umat beragama, serta menghindari perilaku ekstremisme dan intoleransi dalam beragama (Subhi dkk., 2019). Hal ini dapat memperkuat hubungan antarumat beragama dan membangun masyarakat yang inklusif dan toleran terhadap perbedaan. Selain itu, praktik moderasi beragama juga sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip dasar Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Nilai-nilai tersebut sangat penting untuk memastikan keberagaman agama di Indonesia dapat dihargai dan

dihormati oleh seluruh masyarakat, serta mencegah terjadinya konflik antaragama. Dalam konteks Indonesia yang multikultural dan multireligius, moderasi beragama dapat membantu memperkuat keharmonisan dan perdamaian di masyarakat. Oleh karena itu, praktik moderasi beragama sangat cocok untuk diterapkan di Indonesia dan harus menjadi bagian dari praktek agama dan kehidupan masyarakat secara umum.

Beberapa hasil penelitian terdahulu tentang moderasi beragama antara lain:

1. Penelitian oleh Pusat Pengkajian dan Pengembangan Strategi Nasional (PPPSN) menunjukkan bahwa moderasi beragama dapat membantu mencegah terjadinya radikalisme dan ekstremisme di Indonesia (Suprianto, 2022:42-45).
2. Penelitian oleh Asosiasi Psikologi Islami Indonesia (APII) menunjukkan bahwa moderasi beragama dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis individu, karena mengurangi ketegangan dan konflik antarindividu dan kelompok (Saihu, 2019:56).
3. Penelitian oleh *Center for the Study of Islam and Democracy* (CSID) menunjukkan bahwa moderasi beragama dapat meningkatkan partisipasi politik masyarakat, karena mempromosikan sikap inklusif dan toleran terhadap perbedaan (Jubba dkk., 2022:3292–3303).
4. Penelitian oleh Universitas Gadjah Mada menunjukkan bahwa moderasi beragama dapat meningkatkan kinerja organisasi, karena mempromosikan sikap kooperatif, inklusif, dan toleran dalam berinteraksi dengan sesama anggota organisasi (Henrawan, 2019).
5. Penelitian oleh Universitas Islam Indonesia menunjukkan bahwa moderasi beragama dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, karena mempromosikan sikap saling menghormati, toleransi, dan dialog yang terbuka dalam menjalin hubungan sosial (Qowaid, 2013:71-86).

Dalam keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama memiliki banyak manfaat positif bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan, termasuk dalam menghadapi tantangan sosial, politik, dan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya untuk mempromosikan moderasi beragama di Indonesia, baik melalui pendidikan, advokasi, maupun kolaborasi antarstakeholder.

Radikalisme dalam konteks moderasi beragama merujuk pada pandangan-pandangan atau sikap-sikap ekstrem dalam interpretasi ajaran agama yang menolak atau mengabaikan keragaman dan perbedaan dalam masyarakat. Radikalisme ini dapat membahayakan keamanan dan stabilitas negara karena memperkuat polarisasi dan konflik antar kelompok (Faozan,

2022:77). Dalam konteks moderasi beragama, pemahaman radikalisme adalah sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah dengan cara-cara yang ekstrem dan kekerasan, yang sering kali tidak sesuai dengan ajaran agama yang sebenarnya. Dalam pandangan moderasi beragama, ekstremisme dan radikalisme tidak sesuai dengan nilai-nilai dasar agama, seperti keadilan, toleransi, dan perdamaian. Oleh karena itu, dalam mempromosikan moderasi beragama, penting untuk mengedukasi masyarakat tentang bahaya radikalisme dan ekstremisme, serta mengajarkan nilai-nilai toleransi dan keberagaman dalam ajaran agama. Upaya-upaya seperti dialog antar agama, kampanye pemahaman, dan pelatihan kepemimpinan dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang moderasi beragama dan mencegah terjadinya radikalisme di masyarakat.

Dalam konteks moderasi beragama, ekstremisme merujuk pada pandangan atau sikap-sikap yang berlebihan dalam menginterpretasikan ajaran agama dan menolak atau mengabaikan keragaman dan perbedaan dalam masyarakat. Ekstremisme ini sering kali membawa pada tindakan-tindakan yang radikal, seperti kekerasan, diskriminasi, dan intoleransi terhadap kelompok lain. Dalam pandangan moderasi beragama, pemahaman ekstremisme adalah sebagai pandangan atau sikap-sikap yang bertentangan dengan nilai-nilai dasar agama, seperti keadilan, toleransi, dan kedamaian. Moderasi beragama mengajarkan perlunya menghargai dan memperhatikan perbedaan dalam masyarakat, serta menolak tindakan-tindakan yang merugikan kelompok lain. Oleh karena itu, dalam mempromosikan moderasi beragama, penting untuk mengedukasi masyarakat tentang bahaya ekstremisme dan mengajarkan nilai-nilai toleransi dan keberagaman dalam ajaran agama. Upaya-upaya seperti dialog antar agama, kampanye pemahaman, dan pelatihan kepemimpinan dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang moderasi beragama dan mencegah terjadinya ekstremisme di masyarakat.

Moderasi beragama adalah sebuah konsep yang menjadi perhatian dalam kajian ilmiah di berbagai disiplin ilmu, seperti sosiologi, antropologi, psikologi, dan studi agama. Beberapa tema utama dalam pembahasan ilmiah moderasi beragama antara lain: Definisi dan konsep: banyak studi yang mengulas tentang definisi dan konsep moderasi beragama, serta bagaimana konsep ini dapat diterapkan dalam konteks kehidupan masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi moderasi beragama: penelitian juga menyoroti faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memiliki sikap moderasi dalam beragama, seperti pendidikan, pengalaman hidup, dan lingkungan sosial. Dampak moderasi beragama: penelitian telah menunjukkan bahwa sikap moderasi dalam beragama dapat membawa dampak positif, seperti

meningkatkan toleransi, kerukunan, dan perdamaian antar kelompok dalam masyarakat. Upaya mempromosikan moderasi beragama: banyak studi yang mengulas tentang upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mempromosikan moderasi beragama, seperti dialog antar agama, pelatihan kepemimpinan, dan kampanye pemahaman. Dalam pembahasan ilmiah moderasi beragama, terdapat juga berbagai kritik dan tantangan yang dihadapi dalam menerapkan konsep ini dalam kehidupan masyarakat. Namun demikian, studi-studi ini tetap memberikan kontribusi penting dalam memahami konsep moderasi beragama dan bagaimana konsep ini dapat diterapkan dalam kehidupan bersama di masyarakat.

IV. SIMPULAN

Indonesia adalah negara yang sangat beragam dalam hal agama, budaya, dan suku bangsa. Oleh karena itu, konsep moderasi beragama sangat penting untuk diterapkan di Indonesia sebagai solusi bersama dalam hidup berdampingan yang damai dan harmonis. Konsep moderasi beragama di Indonesia dapat diwujudkan melalui beberapa upaya, antara lain: Mendorong dialog antaragama: Penting untuk memfasilitasi dialog antaragama yang inklusif dan saling menghormati dalam masyarakat. Hal ini dapat membantu meningkatkan pemahaman dan toleransi antarumat beragama. Meningkatkan pendidikan multikultural: Pendidikan multikultural dapat membantu meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan agama, budaya, dan suku bangsa. Hal ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan saling menghormati. Mendorong kerja sama antaragama: Kerja sama antaragama dalam berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, dan politik dapat membantu membangun kebersamaan dan saling percaya di antara umat beragama. Mendorong pemimpin agama untuk berperan aktif: Penting bagi pemimpin agama untuk mengambil peran aktif dalam mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama dan membangun kerjasama antaragama. Meningkatkan kesadaran individu: Individu perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya moderasi beragama dan menghindari perilaku ekstremisme dan intoleransi dalam beragama. Dengan menerapkan konsep moderasi beragama sebagai solusi bersama dalam hidup berdampingan di Indonesia, diharapkan dapat memperkuat kerukunan dan keberagaman di antara umat beragama, serta memperkuat stabilitas sosial dan perdamaian dalam masyarakat.

REFERENCES

- Agus Hermanto, M. H. I., Muttaqin, A., Umar, H. A., Kurniawan, A., Rimanto, M. H. I., Astuti, S., ... & Abror, K. (2021). *Moderasi Beragama Dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Mubadalah*. Literasi Nusantara.
- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.
- Arafah, S. (2020). Moderasi Beragama: Pengarusutamaan Kearifan Lokal Dalam Meneguhkan Kepelbagaian (Sebuah Praktik Pada Masyarakat Plural). *Mimikri*, 6(1), 58–73.
- Ardhana, J. M. (2022). Moderasi Antar Umat Beragama dalam kajian Ilmu Kewarganegaraan. *JPK Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(2), 36–46.
- Faisal, M. (2020). Manajemen pendidikan moderasi beragama di era digital. *ICRHD: Journal of Internantional Conference on Religion, Humanity and Development*, 1(1), 195–202.
- Fakhratunnisa, S. A., Arista, V. A., Widopuspito, A., Ningrum, T. K., & Firdaus, A. A. (2022). Pluralisme dan Integrasi Agama dalam Kebhinekaan dan Keberagaman Indonesia. *TSAQOFAH*, 2(1), 67–79.
- Faozan, A. (2022). *Wacana Intoleransi dan Radikalisme dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam*. Penerbit A-Empat.
- Gunada, I. W. A., Yasa, I. M. A., Wiguna, I. B. A. A., Pramana, I. B. K. Y., Rudiarta, I. W., Budiarsana, G. P., & Mudita, I. M. A. (2023). Moderasi Beragama: Bentuk Habitiasi dan Aktualisasinya serta Kendala dan Hambatannya dalam Pendidikan Agama Hindu di Sekolah Menengah Atas. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 6(1), 41–55.
- Harmi, H. (2022). Analisis kesiapan program moderasi beragama di lingkungan sekolah/madrasah. *JPGI : Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 7(1), 89–95.
- HENRAWAN, H. (2019). Membangun Pluralisme Dalam Bingkai Islam. *Jurnal Publikasi*, 1(1).
- Jamaluddin, J. (2022a). Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Multikulturalitas Indonesia. *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(1), 1–13.
- Jamaluddin, J. (2022b). Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Multikulturalitas Indonesia. *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(1), 1–13.
- Jubba, H., Sahide, A., Tohirin, T., Aziz, A. N., & Lawelai, H. (2022). Upaya Meneguhkan Paham Moderasi Di Kalangan Pemuda. *JMM Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(4), 3292–3303.
- Keban, Y. B., & Leton, S. S. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan Pada Era Disrupsi Di SD Inpres Ekasapta Larantuka. *NALAR:*

- Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 1-8.
- Kurnia Muhajarah, M. S. I. (2022). *Dimensi Islam dan Moderasi Beragama: Mewujudkan Islam yang Damai, Toleran dan Inklusif*. Haura Publishing.
- Lubis, H. R. (2021). *Merawat Kerukunan: Pengalaman di Indonesia*. Elex Media Komputindo.
- Masamah, U. (2016). Pendidikan Islam, Pendidikan Politik, dan Dialog Antar Umat Beragama di Indonesia. *Fikrah*, 4(1), 1-19.
- Meliani, F., Muhammad Iqbal, A., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2020). Konsep Moderasi Islam dalam Pendidikan Global dan Multikultural di Indonesia. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(2), 261-277. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v4i1.130>
- Muhtarom, A., Fuad, S., & Latif, T. (2020). *Moderasi Beragama: Konsep, Nilai, dan Strategi Pengembangannya di Pesantren*. Yayasan Talibuana Nusantara.
- Ola, D. D., & Atasoge, A. D. (2022). Resiprositas Di Kalangan Pelajar Kota Larantuka: Inspirasi Moderasi Beragama Bagi Kaum Muda. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 1(2), 34-48.
- Qowaid, Q. (2013). Gejala Intoleransi Beragama Di Kalangan Peserta Didik Dan Upaya Enanggulangannya Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Dialog*, 36(1), 71-86.
- Rahayu, L. R., & Lesmana, P. S. W. (2020). Potensi Peran Perempuan dalam mewujudkan moderasi beragama di Indonesia. *Pustaka*, 20(1), 31-37.
- Rahman, K., & Noor, A. M. (2020). *Moderasi Beragama di Tengah Pergumulan Ideologi Ekstremisme*. Universitas Brawijaya Press.
- Riada, M. R., & Manu, M. Y. (2022). Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Pendekatan Pastoral Konseling. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 40-48.
- Saihu, M. (2019). *Merawat Pluralisme Merawat Indonesia (Potret Pendidikan Pluralisme Agama Di Jembrana-Bali)*. Deepublish.
- Saumantri, T. (2022). Konstruksi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Perspektif Filsafat Agama. *Jurnal Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 24(1), 164-180.
- Shihab, M. Q. (2019). *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Lentera Hati Group.
- Subhi, M., HASANI, I., & YOSARIE, I. (2019). *Promosi Toleransi Dan Moderasi Beragama*. Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara.
- Suharto, B. (2021). *Moderasi Beragama; Dari Indonesia Untuk Dunia*. Lkis Pelangi Aksara.
- Suprianto, B. (2022). Ekstremisme dan solusi moderasi beragama di masa pandemi covid 19. *Jurnal Studi Agama*, 6(1), 42-55.
- Umar, H. N. (2021). *Islam Nusantara: Jalan panjang moderasi beragama di Indonesia*. Elex Media

Komputindo.

Yusuf, N., Willya, E., Mokodenseho, S., Yusriadi, Y., Tinggi, S., & Administrasi, I. (2021). *The Implementation Of Religious Moderation Values In Islamic Education And Character Subject At State Senior High*. 20(6), 1-16.

Zakiah, Z. (2019). Moderasi Beragama Masyarakat Menengah Muslim: Studi Terhadap Majelis Taklim Perempuan di Yogyakarta. *Harmoni*, 18(2), 28-50.